



PENYULUHAN PENGELOLAAN MANAJERIAL USAHA BAGI PELAKU USAHA MIKRO SETU BABAKAN

AUTHOR

1)Asrarudin, 2)Reny Andriyanty, 3)Ardin Muhammad Duhari,
4)Muhammad Fauzan, 5)Rendy Febrianto

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi manajerial terkait organisasi tata kerja dan tata Kelola bagi para pelaku usaha mikro di Setu Babakan. Metode kegiatan adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat sasaran. Khalayak sasaran adalah 15 pemilik usaha mikro di Setu Babakan. Materi kegiatan berupa konsep pentingnya kompetensi manajerial bagi pemilik bisnis. Materi lainnya adalah berupa Teknik dan metode dasar dalam tata kelola pengorganisasian bagi bisnis mikro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 100 persen peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat. Seluruh kegiatan berjalan lancar walaupun masih terbatas pasca pandemi covid-19. Terjadi peningkatan pemahaman peserta pengabdian. Rata-rata peningkatan pemahaman atas pengelolaan manajerial bisnis adalah 35,67 persen.

Kata Kunci

Pengelolaan, Manajerial, Usaha Mikro, Setu Babakan

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

1-5)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
1-5)Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
1-5)Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Reny Andriyanty
r.andriyanty@gmail.com

LICENSE

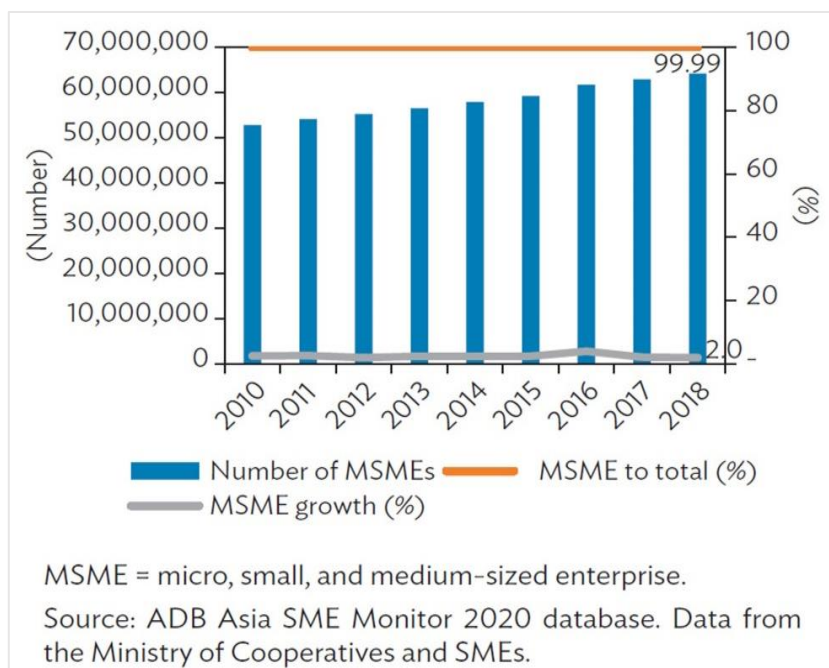


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

UMKM sesuai UU No.20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah adalah semua usaha produktif milik perorangan/badan usaha perorangan yang berdasarkan kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi keadilan, keberlanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 2008). Usaha dikategorikan mikro bila aset yang dimiliki kurang dari 50 juta rupiah dan omzet penjualan kurang dari 300 juta rupiah. Berdasarkan jumlahnya, menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari rentang tahun 2010-2017 (Harahap et al., 2020).

Laporan Asia Development Bank pada Oktober 2020 menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia mampu menopang 5 persen pertumbuhan dibalik pelambatan pertumbuhan ekonomi akibat penurunan ekspor tahun 2016. Produktivitas tenaga kerja di UMKM sebagai nilai tambah bruto dari tahun 2010 sampai tahun 2018 secara keseluruhan menunjukkan tren meningkat (Asia Development Bank, 2020). Data rinci mengenai hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Kontribusi Pertumbuhan UMKM terhadap Produktivitas Tenaga Kerja yang Terserap dari Tahun 2010 Sampai 2018

Peran penting usaha kecil di negara berkembang sejatinya harus dikembangkan (Dalberg, 2011). Banyak riset yang menunjukkan bahwa UMKM berperan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kadeni & Srijani, 2020; Prasetyo, 2008; Rifa'i Staff, 2010; Sarfiah et al., 2019; Sofyan, 2017). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian mengenai peran UMKM terhadap kesejahteraan bangsa yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap kesejahteraan bangsa (Zaman & Andriyanty, 2022). Dan UMKM harus dibantu untuk berkembang terutama pada kondisi pasca pandemi Covid-19 (Fitria Ruhya et al., 2021; Wahyunti, 2020). Namun terdapat beberapa kendala umum yang menghambat perkembangan UMKM, diantaranya rendahnya akses terhadap modal, investasi yang rendah, perizinan dan keterbatasan mereka dalam memasuki pasar internasional terkait produktivitas (Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi, 2016; Wldyatmini, Dananjaya and Sunarti, 2013).

Salah satu bidang usaha mikro adalah bisnis retail penyedia makanan dan minuman ringan di wilayah Setu Babakan. Perkampungan Setu Babakan adalah wilayah cagar budaya Betawi sesuai Perda Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 tahun 2005. Wilayah ini memiliki



potensi pengunjung sepuluh ribu orang per tahun (Andriyanty et al., 2021). Besarnya potensi ekonomi yang dapat tumbuh dan berkembang, membutuhkan usaha-usaha mikro yang kuat. Penguatan lembaga usaha mikro dapat ditempuh salah satu caranya dengan meningkatkan kompetensi manajerial para pelakunya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi manajerial terkait organisasi tata kerja dan tata Kelola bagi para pelaku usaha mikro di Setu Babakan.

METODE PELAKSANAAN

Usaha penyuluhan untuk meningkatkan kompetensi manajerial pelaku usaha mikro di Setu Babakan dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan tempat pelaksanaan di IBI Kosgoro 1957. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan. Khalayak sasaran adalah 15 pemilik usaha mikro di Setu Babakan. Berdasarkan analisis atas profil masyarakat sasaran adalah penjual makanan 60%, penjual minuman 26%, penjual makanan dan minuman 7% dan penjual herbal 7%. Berusia rentang 20-30 tahun berjumlah 7 persen. Rentang usia 31-40 adalah 33 persen dan rentang usia 41-50 adalah 60 persen. Rata-rata tingkat pendidikan adalah SMA sederajat dengan nilai 67%. Rata-rata omzet penjualan 80 persen peserta adalah 2-3 juta per bulan.

Penentuan khalayak sasaran sesuai *roadmap* pengabdian Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi IBI Kosgoro 1957. Hal menunjang lainnya bahwa masyarakat memiliki respons yang baik terhadap semua kegiatan pengabdian yang dilakukan selama ini. Hal tersebut tampak dalam kegiatan-kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim dari Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 (Hasibuan et al., 2020, 2022; Kamarul Zaman et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan pokok, yaitu:

- 1) Kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini merupakan aktivitas pengenalan konsep manajerial berupa tata organisasi yang efektif dan efisien. Kegiatan ini dipandu oleh Reny Andriyanty, S.P., M.Si. dengan pembicara utama adalah Dr. Drs. Asrarudin, M.M. Tim dibantu oleh mahasiswa pendamping yaitu Ardin Muhammad Duhari, Muhammad Fauzan dan Rendy Febrianto
- 2) Kegiatan diskusi. Diskusi dilakukan antara khalayak sasaran dengan tim untuk memperjelas pemahaman mereka mengenai manajerial bisnis. Pada tahap ini khalayak sasaran sudah mulai paham pentingnya tata kelola dan manajerial yang baik dalam bisnisnya.

Metode kegiatan ini dipilih, didasarkan pada beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya. Suatu upaya pengabdian membutuhkan penerimaan pemahaman dari masyarakat sasaran untuk dapat berkembang. Kondisi tersebut terbukti dalam beberapa kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman dari masyarakat kelompok sasaran (Andriyanty et al., 2020; Andriyanty & Wahab, 2021; Hamboer et al., 2022; Masnang et al., 2019; Yunaz et al., 2020; Zaman et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diinisiasi dengan tujuan memberikan pemahaman pentingnya kemampuan manajerial bagi para pemilik usaha mikro. Penyuluhan ini disusun atas upaya tindak lanjut hasil penelitian Hasibuan *et al* yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan (Hasibuan et al., 2020). Faktor penentu dalam kompetensi manajerial tersebut adalah kemampuan membuat rencana, pengelolaan keuangan dan kemampuan pemasaran. Ketiga faktor tersebut masuk dalam kategori kemampuan manajerial. Maka materi yang diberikan kepada masyarakat sasaran adalah relevan dengan hal tersebut diatas.

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam



rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan baik berupa sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi/perusahaan dapat tercapai. Rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan inilah yang disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Salah satu aspek penting dalam manajerial adalah pengorganisasian. Fungsi ini memungkinkan organisasi/perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi ini memegang peran penting dalam mencapai efektivitas penggunaan sumber daya organisasi/perusahaan. Utamanya sumber daya manusia sebagai penggerak utama penggunaan berbagai sumber daya lain harus memiliki kemampuan prima dan kerja profesional serta ditempatkan di posisi yang tepat (*the right man in the right place*).

Fungsi pengorganisasian sangat terkait dengan alokasi optimal sumber daya organisasi/perusahaan sehingga diperoleh keterpaduan tugas dan peranan masing-masing sumber daya yang optimal dalam aktivitas organisasi/perusahaan. Dalam fungsi pengorganisasian dalam manajemen modern, aspek yang harus diperhatikan dan dibangun adalah:

- 1) Struktur organisasi. Merupakan cara suatu aktivitas organisasi/perusahaan dibagi, diorganisasi dan dikoordinasikan. Hal ini tampak dalam bagan organisasi berupa suatu diagram dari struktur organisasi yang menunjukkan fungsi, jenis departemen, posisi dan bagaimana hubungan satu departemen dengan departemen lainnya baik berupa hubungan horizontal maupun vertikal.
- 2) Koordinasi. Adalah proses pengintegrasian sasaran-sasaran dan seluruh aktivitas dari unit kerja yang terpisah (departemen atau area fungsionalnya) agar dapat merealisasikan sasaran/tujuan organisasi/perusahaan. Dalam koordinasi, komunikasi adalah faktor kunci. Koordinasi secara langsung tergantung pada perolehan, transmisi dan pemrosesan informasi dalam komunikasi.
- 3) Desain organisasi. Merupakan proses memilih suatu struktur organisasi yang cocok terhadap suatu strategi tertentu dan lingkungan tertentu.
- 4) Wewenang. Merupakan pengakuan dari legitimasi untuk menggunakan pengaruh atas suatu jabatan/posisi formal dalam suatu organisasi sehingga dapat mengubah sikap/perilaku karyawan lain.
- 5) Desentralisasi. Aspek ini berhubungan dengan sejauh mana wewenang dan akuntabilitas telah diberikan kepada tingkat yang lebih rendah. Keuntungan desentralisasi adalah tidak membebani manajemen puncak karena keputusan dibuat oleh pihak yang lebih mengetahui masalah, pelatihan moral dan inisiatif yang lebih baik pada tingkat yang lebih rendah dan fleksibilitas lebih besar dan pengambilan keputusan singkat dalam lingkungan perubahan yang cepat.
- 6) Pendelegasian. Tindakan transfer kekuasaan pengambilan keputusan dari seorang manajer kepada manajer lini bawahnya. Proses pendelegasian setidaknya mencakup 4 proses, yaitu pembagian tugas, delegasi kekuasaan, pemberian tanggung jawab dan penciptaan akuntabilitas.
- 7) Budaya organisasi. Setiap organisasi/perusahaan memiliki tradisi masing-masing. Budaya organisasi adalah suatu sistem unik, keyakinan, kebiasaan, dan norma yang dimiliki secara bersama oleh seluruh tim dalam organisasi/perusahaan. Budaya organisasi akan mempengaruhi etos kerja seluruh tim.
- 8) Inovasi. Merupakan eksploitasi perubahan secara terus menerus yang harus diterapkan secara sistematis untuk tujuan riset dan inovasi sehingga pembaharuan-pembaharuan terus berjalan.

Materi ini dipaparkan oleh ketua tim dengan moderator dan dibantu teknis di lapangan oleh beberapa mahasiswa. Berikut foto kegiatan pelaksanaan:





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Pemberian materi diatas, direspons oleh masyarakat pelaku usaha mikro di Setu Babakan dengan baik. Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta kegiatan pengabdian ini.

Analisis atas pemahaman pra dan pasca kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 100 persen peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat. Tes pra-kegiatan menunjukkan bahwa nilai minimum pengetahuan manajerial bisnis adalah 0 persen. Nilai maksimum adalah 70 persen. Setelah dilakukan pengabdian, tingkat pemahaman peserta memiliki nilai terendah 20 persen dan nilai maksimum adalah 90 persen. Secara rata-rata terjadi peningkatan pemahaman manajerial dari masyarakat sasaran sebesar 35,67 persen. Data rinci mengenai pembahasan diatas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Analisis Data Pra dan Pasca Kegiatan Pengabdian

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan telah dapat meningkatkan pemahaman sebesar 35,67 persen. Secara umum, kendala yang dihadapi tim pelaksana adalah keterbatasan keikutsertaan pelaku usaha mikro di Setu Babakan. Secara umum keengganan ikut dikarenakan kesibukan mereka menjaga warung. Kedepannya perlu upaya dari Fakultas Ekonomi IBI Kosgoro 1957 untuk melakukan pendampingan secara langsung ke lokasi taman budaya Setu Babakan.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa upaya penyuluhan mengenai pengelolaan manajerial bisnis yang diberikan kepada masyarakat sudah mencapai tujuan. Hal ini terbukti dengan 100 persen adanya manfaat dari peserta. Rata-rata peningkatan pemahaman atas pengelolaan manajerial bisnis mereka berkisar 35,67 persen. Seluruh kegiatan berjalan lancar dan rekomendasi kedepannya adalah tim pelaksana pengabdian harus lebih mempertimbangkan waktu dan tempat kegiatan pengabdian agar jumlah pelaku usaha mikro di Setu Babakan yang terlibat dapat meningkat. Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada IBI Kosgoro 1957 atas penyediaan fasilitas ruangan dan kepada seluruh pelaku usaha mikro di Setu Babakan.



REFERENSI

- Andriyanty, R., Hasibuan, A. N., Rambe, D., Wahab, D., Widayati, E., Yunas, H., Damayanty, P., Laksono, R., & Rambey, T. (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Pengabdian Teratai*, 1(1). <https://kemenperin.go.id>.
- Andriyanty, R., & Wahab, D. (2021). Pelatihan Smart-Plant_Gardening Bagi Karang Taruna saat Pandemi Covid-19. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 274–287. <https://doi.org/>
- Andriyanty, R., Yunaz, H., Hasibuan, A. N., & Wahab, D. (2021). Pengurangan Penggunaan Plastik Pada UMKM Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5214>
- Asia Development Bank. (2020). *ASIA SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISE MONITOR 2020 VOLUME I-COUNTRY AND REGIONAL REVIEWS OCTOBER 2020*.
- Dalberg. (2011). *Report on Support to SMEs in Developing Countries Through Financial Intermediaries*.
- Direktorat Pengembangan UKM dan Koperasi, R. (2016). *Warta_KUMKM_2016_Vol_5_No_1.pdf*. *Warta KUMKM*, 1–36.
- Fitria Ruhjana, N., Ferdiansyah, H., Suwardini, N., & Arifin, A. (2021). Analisis Kerentanan Usaha Mikro Kecil Akibat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumedang. *INOVASI: Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 18(2), 199–210.
- Hamboer, J. E. H., Pranawukir, I., & Andriyanty, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Lingkungan Pada Masyarakat Ciganjur Dki Jakarta Dengan Mengadopsi Sistem Bank Sampah "BERSERI." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 978–991. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6922>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Hasibuan, A. N., Laksono, R., Andriyanty, R., & Aprilia, H. (2022). Pelatihan E-Commerce sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan Wirausaha Dan Penguatan UMKM bagi Masyarakat Jagakarsa, Jakarta. *Pengabdian Teratai*, 3(1), 61–69.
- Hasibuan, A. N., Rambey, T., & Andriyanty, R. (2020). Analisis Karakteristik, Adaptasi Bisnis Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pelaku UMKM Di Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. *Mediastima*, 26(2), 254–272.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 191–200.
- Kamarul Zaman, R., Andriyanty, R., & Nurdin Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Peran Koperasi Bagi Pengusaha Pemula UMKM Setu Babakan di Kecamatan Jagakarsa. *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 76–83. <https://ejournal.stimi-bjm.ac.id/index.php/BBJM/>
- Masnang, A., Andriyanty, R., Hendri, A., & Djannah, A. (2019). Pembinaan Kelompok Tani Untuk Optimalisasi Lahan Sempit Berbasis Konservasi Tanah. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i1.3853>
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *AKMENIKA UPY*, 2, 1–13.



- Rifa'i Staff, A. (2010). Peran UMKM Dalam Pembanugunan Daerah: Fakta Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 1 (2), 133–143.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 1 (2008).
- Wahyunti, S. (2020). Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *ESA Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 280.
- Wldyatmini, Dananjaya, I., & Sunarti, T. (2013). Grand Strategi Pengembangan Ukm Berorientasi Ekspor. *Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 439–449.
- Yunaz, H., Andriyanty, R., Wijayanti, D. T., Young, M., Hee, B. S., Gyeong, C. S., Yoon, P. J., & Jung, L. S. (2020). Penyuluhan Tentang Hidup Bersih dan Sehat Bagi Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1 (2), 237–244.
- Zaman, R. K., & Andriyanty, R. (2022). Analisis Pengembangan UMKM Terhadap Kesejahteraan Nasional. *Mediastima*, 28(2), 96–114. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i2.437>
- Zaman, R. K., Andriyanty, R., & Nurdin, A. (2022). Peningkatan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara pada Pemuda Karang Taruna Srengseng Sawah Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 75–85.

